

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ilmu kimia merupakan bagian dari IPA yang mempelajari struktur, susunan, sifat, dan perubahan materi, serta energi yang menyertai perubahan materi. Ilmu kimia disusun melalui pengembangan keterampilan-keterampilan proses sains seperti mengobservasi, menyusun hipotesis, melakukan eksperimen, menyusun data dan menarik kesimpulan. Keterampilan-keterampilan proses sains tersebut harus ditumbuhkan dalam diri siswa SMA sesuai dengan taraf perkembangannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran kimia di SMA Budaya Bandar Lampung kelas XI IPA, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata penguasaan konsep kimia siswa pada materi pokok Asam-Basa tahun pelajaran 2009-2010 yaitu sebesar 64,73. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya 47%. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA Budaya Bandar Lampung yaitu 100 % siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$ . Rendahnya penguasaan konsep siswa tersebut dikarenakan aktivitas (*on task*) siswa seperti, aktif dalam diskusi kelompok, aktif bertanya kepada guru, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan jarang sekali muncul. Dari 38 siswa hanya 15% yang melakukan aktivitas (*on task*) tersebut dan kebanyakan siswa yang pasif cenderung tidak memahami materi yang

2

diajarkan dan merasa jenuh dengan pembelajaran karena, diduga metode yang diterapkan guru belum tepat dalam pembelajaran.

Pembelajaran materi asam-basa pada tahun pelajaran 2009-2010, menggunakan metode ceramah, tanya jawab soal, siswa kurang dilibatkan dalam penemuan konsep karena, tidak dilakukan praktikum. Hal ini mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar, siswa hanya mengandalkan pembelajaran yang diberikan oleh guru dan menyebabkan rendahnya penguasaan konsep pada materi tersebut.

Kegiatan pembelajaran tersebut tidak sejalan dengan proses pembelajaran yang seharusnya diterapkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang dalam proses pembelajarannya menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. KTSP menuntut siswa untuk memiliki kompetensi khusus dalam semua mata pelajaran setelah proses pembelajaran. Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa SMA kelas XI IPA semester genap pada pembelajaran kimia salah satunya adalah mendeskripsikan teori-teori asam-basa dengan menentukan sifat larutan dan menghitung pH larutan.

Untuk dapat mencapai kompetensi dasar tersebut, pembelajaran asam-basa seharusnya menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan praktikum dan diskusi. Dengan melakukan suatu demonstrasi, membuat beberapa kelompok yang heterogen sehingga, memungkinkan semua siswa aktif berdiskusi dan siswa tidak hanya cenderung menghafal semua materi yang telah diajarkan, tetapi siswa dapat lebih memahami konsep-konsep asam-basa serta dapat menerapkannya

3

dengan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan. Kemudian, diakhir pembelajaran dapat diberikan penilaian (skor) untuk kelompok maupun individu dan mengapresiasikannya dengan memberikan penghargaan (*reward*).

Berdasarkan masalah di atas, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat lebih membimbing siswa untuk aktif dalam proses membangun konsep. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa adalah model pembelajaran kooperatif dan salah satunya yaitu model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Dengan menerapkan model pembelajaran TGT diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep pada materi pokok larutan asam-basa.

Model pembelajaran ini dilakukan secara kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang siswa. Pengelompokan dilakukan secara heterogen, dengan memperhatikan perbedaan kemampuan akademis siswa dan jenis kelamin. Hasil penelitian Nurhandayani (2010), yang dilakukan pada siswa SMA N 4 Bandar Lampung kelas XI IPA pada materi pokok larutan elektrolit - nonelektrolit dan redoks, menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa.

Model pembelajaran kooperatif dengan tipe TGT mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Adanya penghargaan (*reward*) yang harus diberikan kepada kelompok yang kinerjanya baik.

4

2. Memanfaatkan suatu permainan dalam kelompok kecil untuk memperoleh tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pokok bahasan asam-basa.
3. Meningkatkan prestasi siswa melalui kesempatan bekerja sama dalam satu permainan kelompok kecil.
4. Pembelajaran kooperatif TGT dapat mendorong suksesnya keaktifan siswa dalam kelompok karena setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan anggota kelompok mereka.

Untuk memudahkan pemahaman siswa dan mengefektifkan waktu maka, proses pembelajaran ini dilengkapi dengan salah satu media pembelajaran, yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi tujuan percobaan, nama alat dan bahan, langkah kerja, tabel hasil pengamatan, serta pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara berurutan dan terstruktur yang dapat menuntun siswa menemukan konsep.

Penggunaan LKS diharapkan dapat membantu siswa mengkonstruksi konsep.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Penguasaan Konsep Pada Materi Pokok Larutan Asam-Basa (PTK pada siswa kelas XI IPA SMA Budaya Bandar Lampung)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA SMA Budaya Bandar Lampung pada materi pokok larutan asam-basa dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dari siklus ke siklus?
2. Bagaimanakah peningkatan penguasaan konsep siswa kelas XI IPA SMA Budaya Bandar Lampung pada materi pokok larutan asam-basa dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dari siklus ke siklus?
3. Bagaimanakah peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas XI IPA SMA Budaya Bandar Lampung pada materi pokok larutan asam-basa melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dari siklus ke siklus?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi pokok larutan asam-basa dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dari siklus ke siklus.

6

2. Peningkatan penguasaan konsep siswa pada materi pokok larutan asam-basa dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dari siklus ke siklus.
3. Peningkatan ketuntasan belajar siswa pada materi pokok larutan asam-basa melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dari siklus ke siklus.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa:

Melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) ini mempermudah siswa untuk menemukan konsep asam-basa, sehingga pengetahuan yang didapat lebih lama diingat.

2. Bagi peneliti dan guru mitra:

Memberi pengalaman secara langsung bagi peneliti dan masukan kepada guru mitra dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran kimia dengan menerapkan model pembelajaran "TGT" sebagai alternatif bentuk pembelajaran kimia pada materi pokok asam-basa dalam meningkatkan penguasaan konsep kimia siswa sehingga indikator pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi sekolah:

Melalui penerapan model pembelajaran "TGT" ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA semester genap SMA Budaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011.
2. Materi Pokok Penelitian ini adalah Larutan asam dan basa
3. Aktivitas (*on task*) siswa yang meliputi : aktif dalam diskusi kelompok, aktif bertanya kepada guru, aktif mengemukakan pendapat, dan aktif dalam menjawab pertanyaan.
4. Penguasaan konsep yang meliputi : pengetahuan, pemahaman dan kemampuan siswa mengaplikasikan materi yang dimilikinya setelah mengikuti kegiatan belajar berdasarkan nilai tes formatif di setiap akhir siklus.
5. Pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah tipe pembelajaran dengan cara membagi siswa dalam suatu kelas menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen baik kemampuan akademik maupun jenis kelaminnya. Pada akhir pembelajaran diadakan *tournament* untuk memastikan seluruh anggota kelompok menguasai materi atau tidak setelah itu diberikan suatu penghargaan untuk kelompok terbaik.
6. LKS eksperimen dan LKS non eksperimen berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara kronologis untuk membantu siswa menemukan konsep.